
PENGOLAHAN MINUMAN TRADISIONAL BERBAHAN DASAR DAUN KELOR DI KAMPUNG WISATA KRANGGAN KOTA TANGERANG SELATAN

Rudy Pramono¹, Meitolo Hulu¹, Desman B. Larosa¹, Anugrah Agungputranto¹, H.K Elang Kusumo¹

¹ Universitas Pelita Harapan

email : rudy.pramono@uph.edu

Abstrak

Minuman tradisional yang berbahan alami, merupakan minuman yang menarik minat masyarakat pada saat ini. Selain mempunyai cita rasa yang khas, minuman ini juga mengandung unsur alami yang mampu memberikan manfaat memperkuat daya tahan tubuh. Salah satu bahan alami yang sering dimanfaatkan untuk minuman adalah daun kelor. Minuman tradisional berbahan daun kelor diramu dengan bahan lain seperti, jahe, serai selain mempunyai cita rasa yang unik dapat memberikan manfaat untuk menghangatkan badan dan memperkuat daya tahan tubuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan prospek bisnis minuman yang berbahan dasar daun kelor. Kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2022 di desa wisata Keranggan, Tangerang Selatan. Selain memberikan edukasi, peserta juga melakukan praktek membuat dan menyediakan minuman tersebut. Hasil kegiatan ini peserta memperoleh pengetahuan dan ketrampilan membuat minuman berbahan dasar daun kelor, selain itu juga dilakukan penanaman pohon kelor untuk mendukung keberlanjutan bahan dasar minuman ini. Para peserta kegiatan memberikan umpan balik yang positif selama mengikuti pelatihan ini. Materi disampaikan dengan baik dan menyenangkan sehingga para peserta dapat berinteraksi secara aktif. Dari pelatihan ini diharapkan peserta dapat memanfaatkan ketrampilan telah diperoleh untuk kebutuhan sendiri maupun bisa menjadi menu minuman khas yang bisa disajikan untuk tamu yang berkunjung ke desa wisata Keranggan.

Kata Kunci : Minuman tradisional, daun kelor, serai, jahe

PENDAHULUAN

Bisnis minuman ataupun bisnis makanan merupakan salah satu bisnis yang berkembang pesat dan memiliki potensi perkembangan yang cukup besar. Sudah banyak pelaku usaha yang memiliki keuntungan yang cukup besar dari usaha ini. Namun di situasi pandemi yang sedang melanda masyarakat Indonesia bahkan dunia sekarang ini memiliki berbagai dampak buruk bagi bisnis. Dampak buruk ini dirasakan oleh berbagai sector, salah satunya yaitu sektor pariwisata dengan sektor-sektor pendukungnya yaitu hotel, restoran, dan bidang-bidang usaha lainnya yang berkaitan dengan

kepariwisataan. Banyak usaha-usaha kecil yang terpaksa gulung tikar akibat kurangnya konsumen yang mengkonsumsi produk mereka. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diselenggarakan oleh Fakultas Pariwisata Universitas Pelita Harapan dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat bagaimana meningkatkan usaha mereka di tengah situasi pandemi yang sedang melanda masyarakat Indonesia. Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini, bertujuan untuk melakukan edukasi bagaimana proses pembuatan minuman tradisional dengan berbahan dasar daun kelor, jahe, serai, asam Jawa, gula merah. Bahan-bahan dari minuman

tradisional ini memiliki fungsi untuk kesehatan tubuh manusia. Apalagi di tengah pandemi seperti ini sangat diperlukan minuman herbal agar stamina tubuh tetap terjaga.

Penggunaan daun kelor sebagai obat herbal yang sudah menjadi praktek banyak budaya dan komunitas diberbagai tempat untuk kehidupan sehari-hari, hal ini mulai telah mendapat dukungan dari berbagai penelitian yang pernah dilakukan. Unsur yang terkandung dalam daun kelor dapat menjadi sumber antioksidan alami yang berguna bagi tubuh manusia. Berdasarkan studi menunjukkan bahwa senyawa antioksidan yang terkandung dalam kelor antara lain *flavonoid, asam askorbat, karotenoid dan fenolat*. Selain itu daun kelor juga sebagai salah satu bahan alami yang mengandung banyak nutrisi penting bagi tubuh manusia dalam jumlah yang tinggi. Daun kelor sendiri memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bahan alami lain yang di beberapa jenis makanan dan sayuran yang ada. Menurut Pradana (2019) ekstrak air dari daun kelor (*Moringa oleifera* Lam) memiliki kandungan senyawa aktif *alkaloid, saponin, tannin, fenol, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan glikosida* yang berguna bagi tubuh manusia dalam kadar tertentu. Fungsi antioksidan dalam tubuh manusia dapat melawan pengaruh bahaya dari radikal bebas atau *reactive oxygen Species* yang terbentuk dari kegiatan metabolisme oksidatif hasil dari reaksi kimia dan proses metabolisme dalam tubuh manusia. Menurut badan dunia WHO dengan mengolah dan melakukan konsumsi daun kelor secara tepat, dapat membantu perkembangan tubuh serta mampu mencegah berbagai penyakit yang menyerang tubuh. Terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, diperlukan makanan alami yang berasal dari sayuran dan buah yang memiliki kandungan zat antioksidan yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh untuk menangkal virus dan penyakit yang dari luar. Sebagai bahan makanan alami, daun kelor juga dapat diproses melalui pengawetan untuk digunakan dalam jangka waktu lama tanpa menurunkan nutrisi yang terkandung di dalamnya. Pengawetan daun kelor dapat dilakukan melalui pengeringan atau pembekuan agar bisa disimpan dan digunakan pada waktu yang lebih lama. Menurut pendapat Yang et al (2006), daun kelor yang dilakukan *oven* pada

suhu rendah untuk mengeringkan daun masih dapat menyimpan banyak nutrisi, kecuali kandungan vitamin C dibandingkan daun kering beku. Pengeringan dengan menggunakan alat rumah tangga seperti kompor masih dapat menjaga kandungan nutrisi daun kelor. Pengawetan melalui *dehidrasi* dapat meningkatkan umur simpan kelor tanpa mengurangi beberapa nilai gizi yang terkandung di dalamnya. Yang et al (2006) juga mengatakan bahwa proses perebusan dapat meningkatkan ketersediaan zat besi dan kandungan antioksidan dari daun kelor. Bila melakukan konsumsi daun kelor dalam dosis yang cukup besar dapat menyebabkan akumulasi zat besi yang tinggi dalam tubuh. Zat besi yang tinggi dalam tubuh dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan dan menyebabkan gejala *hemokromatosis* atau tubuh mengandung kadar besi secara berlebihan. Kandungan zat besis dalam tubuh yang disarankan adalah sekitar 70 gram, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya penumpukan nutrisi mineral zat besi yang berlebihan yang dapat membahayakan.

Minuman teh merupakan salah satu jenis minuman yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia saat ini. Minuman teh bermanfaat sebagai minuman penyegar, dan juga memiliki khasiat bagi kesehatan tubuh. Manfaat yang diperoleh dari minuman teh adalah dapat memberi rasa segar, memulihkan kesehatan badan dan tidak menimbulkan dampak negatif apabila dikonsumsi dalam dosis wajar. Bahan minuman teh dapat terbuat dari daun teh, namun bisa juga dari daun lain seperti daun kelor. Proses pengeringan daun merupakan salah satu cara mengurangi sebagian kadar air yang terdapat pada suatu bahan dengan menggunakan energi panas sehingga bahan tersebut tidak mudah rusak saat disimpan. *Oven dried* merupakan cara pengeringan daun teh menggunakan *oven* (Somantri dan Tantri, 2011), (Yang et al, 2007).

Oleh sebab itu, penulis mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kreativitas serta kemampuan masyarakat dalam mengolah minuman dengan bahan berbagai bahan herbal sebagai bahan dasarnya. Desa Kranggan terletak di kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan Banten. Desa ini dijadikan desawisata karena dapat

membantu mensejahterakan masyarakat . Hal ini didukung dengan berbagai industri mikro dan skala kecil yang berkembang di daerah itu yang selama ini sudah menjadisenraindustri rumah tangga produk makanan dan kerajinan yang cukup terkenal di kota Tangsel. Jenis makanan yang cukup populer di desa Kranggan ini adalah kacang sangrai yaitu kacang yang proses pembuatannya yaitu digoreng menggunakan pasir tanpa menggunakan minyak, serta rengginang, rempeyek, keripik pisang, singkong, maupun dodol. Desa ini juga dijadikan sebagai desa wisata karena menjadi sentra industri rumah tangga dan lingkungannya yang masih asri. Tidak hanya di desa ini memiliki banyak lahan kosong yang dapat dijadikan sebagai tempat pengembangan industry yang dapat mensejahterakan masyarakat (Prarono dkk, 2019).

METODE

Akibat pandemi yang sedang melanda masyarakat Indonesia banyak pengusaha-pengusaha kecil termasuk desa Kranggan mengalami kerugian. Usaha dari jualan produk mereka kebanyakan tidak terjual. Hal ini juga terjadi karena masih belum banyaknya orang yang belum mengetahui letak Kranggan dan bagaimana keunikan yang ada di dalamnya. Masyarakat desa Kranggan memerlukan solusi agar desa mereka lebih terkenal oleh banyak orang sehingga kerajinan tangan atau produk-produk khas desa tersebut dapat terekspos. Selain itu, Desa Kranggan juga perlu meningkatkan usaha-usaha mereka. Selama ini mereka hanya memproduksi makanan khas yang cukup populer di daerah tersebut (Hubner dkk, 2022). Mereka perlu membuat usaha baru yang lebih bermanfaat bagi kesehatan tubuh apalagi di tengah pandemic seperti ini.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan berbentuk workshop merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa/i dari program studi Pengelolaan Perhotelan Universitas Pelita Harapan. Adapun solusi permasalahan yang kami tawarkan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi dan pengenalan mengenai daun kelor
2. Memberikan pelatihan cara membuat Minuman Tradisional berbahan dasar Daun Kelor, Jahe, Sereh, Asam Jawa, Gula merah

3. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan seputarpengolahan minuman melalui sesi tanya jawab dalam acara

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan untuk Desa Kranggan dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2022. Kegiatan Berlangsung dilakukan pertama-tama menyambut para peserta kemudian dilanjutkan dengan kata pembuka dari ketua acara dan perwakilan dari pengurus mitra. Setelah itu, para peserta diminta untuk mengisi *form pre-test* sebelum sesi pemaparan materi dimulai. Materi yang diberikan oleh pembicara adalah yaitu “Workshop Pengolahan Minuman Tradisional Berbahan Dasar Daun Kelor”. Kemudian para peserta diajak untuk menyicipi minuman tradisional tersebut. Terakhir, para peserta diminta untuk mengisi *form post-test* dan *form feedback* agar pelaksanaan PkM dapat mendapatkan umpan balik mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dibuka dengan penyambutan para peserta oleh MC, kemudian ketua acara dan perwakilan dari mitra memberikan kata sambutan. Kemudian dilanjutkan oleh MC untuk memperkenalkan pembicara kepada peserta. Sebelum memulai materi, MC mengajak seluruh peserta untuk mengisi *form pre-test* agar dapat mengukur kemampuan para peserta untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka sebelum mendengarkan sesi pemaparan materi. Lalu, Pembicara memulai pemaparan materinya dengan judul “Workshop Pengolahan Minuman Tradisional Berbahan Dasar Daun Kelor”. Setelah pemaparan materi, MC mengajak para peserta untuk mengisi *form post-test dan feedback form* agar dapat melihat pemaparan materi dibawakan cukup jelas dan pelaksanaan PkM dapat memdapatkan umpan balik mengenai kegiatan yang telah diikuti oleh peserta. Terakhir, MC menutup acara bersama dengan acara foto bersama kemudian menanam bibit batang daun kelor di Kawasan Desa Kranggan.



Gambar 1 Peserta kegiatan dan praktek pembuatan



Gambar 2 Serah Terima Bibit dan Penanaman Kelor

Berdasarkan evaluasi mengenai pengetahuan tentang daun kelor berdasarkan data pre-test terdapat 68.2% peserta yang menjawab ya dan terdapat 31.8% peserta yang menjawab tidak. Setelah penerapan materi, dapat dilihat bahwa 72.7% peserta menjawab ya dan 27.3% peserta menjawab tidak. Dari sini, dapat dilihat bahwa setelah mendengarkan materi beberapa peserta memilih ya karena dalam materi sudah mengetahui mengenai daun kelor. Kami menyimpulkan bahwa materi yang diberikan telah disampaikan dengan baik meskipun ada beberapa peserta yang masih sedikit kebingungan. Tentang manfaat daun kelor para peserta berpendapat bahwa pada pre-test terdapat 50% peserta yang menjawab ya dan terdapat 45.5% peserta yang menjawab tidak dan terdapat 4.5% peserta yang menjawab ragu-ragu. Setelah penerapan materi, dapat dilihat bahwa 54.5% peserta menjawab ya dan 40.9% peserta menjawab tidak dan 4.5% peserta menjawab ragu-ragu. Dari sini, dapat dilihat bahwa setelah mendengarkan materi beberapa peserta

memilih ya karena dalam materi sudah dijelaskan mengetahui manfaat daun kelor. Kami menyimpulkan bahwa materi yang diberikan telah disampaikan dengan baik meskipun ada beberapa peserta yang masih sedikit kebingungan.

Mengenai minuman tradisional berbahan daun kelor hasil evaluasi terdapat 31.8% peserta yang menjawab ya dan 68.2% peserta lainnya yang menjawab tidak. meskipun hasil setelah penerapan materi tetap sama yaitu terdapat 31.8% peserta yang menjawab ya dan 68.2% peserta lainnya yang menjawab tidak, panitia telah mempersiapkan materi yang mudah dimengerti oleh para peserta. Tanggapan atas kandungan nutrisi daun kelor peserta yang dengan jawaban ya adalah sebanyak 54.5% dan terdapat 40.9% peserta yang menjawab tidak dan 4.5% peserta yang menjawab ragu-ragu. Setelah penerapan materi, terdapat 63.8% peserta yang menjawab ya dan 31.8% peserta yang menjawab tidak dan 4.5% peserta yang menjawab ragu-ragu. Penyelenggara kegiatan telah mempersiapkan materi yang mudah dipahami oleh peserta sehingga terdapat peningkatan dalam peserta saat menjawab pertanyaan ini setelah pemaparan materi. Mengenai pengolahan minuman berbahan dasar daun kelor terdapat 68.2% peserta menjawab ya, dan terdapat 22.7% peserta yang menjawab tidak dan 9.1% peserta menjawab ragu-ragu. Setelah pemaparan materi, 54.5% peserta menjawab ya, dan 45.5% peserta menjawab tidak. Para peserta dapat lebih mengerti dalam menjawab pertanyaan ini setelah pemaparan materi sehingga dapat disimpulkan bahwa pembicara telah memaparkan materi dengan baik agar para peserta dapat mengerti dan juga panitia telah mempersiapkan materi dengan baik dan jelas.

Mengenai manfaat kegiatan terdapat 9.1% peserta memberikan nilai 4 yang merupakan setuju dan 90.9% peserta lainnya memberikan nilai 5 yang merupakan sangat setuju. Pembicara telah menyajikan isi materi dengan baik dan mudah dimengerti oleh para peserta sehingga mendapatkan respon yang positif dari para peserta. Setelah mengikuti pelatihan saya memiliki keinginan untuk memsarkan produk minuman tradisional terdapat 9.1% peserta yang memberikan nilai 3 yaitu cukup setuju, 13.8% peserta memberikan nilai 4 yang merupakan setuju, dan 77.3% peserta lainnya memberikan nilai 5 yaitu sangat setuju. Para peserta

mempunyai keinginan untuk memasarkan produk ini dan bisa dijadikan salah satu ide untuk berjualan dengan ada nya ide dari panitia dalam menyampaikan materi untuk memasarkan produk ini, untuk membantu ukm di daerah tersebut

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan bersama dengan masyarakat di Desa Kranggan berjalan dengan sangat lancar dan mendapatkan umpan balik yang positif dari para peserta yang mengikuti pelatihan ini. Pembicara menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan sehingga para peserta sangat interaktif dan dapat mengikuti pelatihan dengan baik. Kami berharap bahwa masyarakat Desa Kranggan dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengolah minuman tradisional yang berbahan dasarnya daun kelor.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan dengan lancar meskipun ada beberapa hambatan seperti cuaca yang kurang baik, beberapa peserta yang tidak bisa mengikuti pelatihan karena sakit, beberapa peserta yang tidak bisa menulis dan membaca dan koneksi internet yang kurang baik selama pelatihan berlangsung. Materi yang diberikan telah menjawab kebutuhan mitra dengan baik sehingga pada akhirnya para peserta dapat berinteraksi dengan pembicara dengan responsif dan interaktif. Kami harap materi yang telah disampaikan dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari ketika mengolah minuman tradisional, terutama bagi para peserta yang berminat untuk jual minuman tradisional ataupun untuk peserta yang mengalami sakit misalkan sakit kolesterol. Seperti yang diharapkan oleh beberapa peserta, kami juga berharap agar PkM selanjutnya dapat dilaksanakan lagi dengan topik yang berbeda agar wawasan dari peserta semakin bertambah

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka kegiatan Hospitour Fakultas Universitas Pelita Harapan, terdaftar di LPPM No. PKM: PM-031-M/FPar/IV/2022. Terima kasih untuk Pokdarwis Keranggan, Setu, Tangerang Selatan

REFERENSI

- Diana, & Laila, N. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid .
- Hubner, Ira B dkk, 2022, Implementation of the Four Pillars of Sustainable Tourism Destinations in the Tourism Village of Kampung Keranggan, South Tangerang, Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, Vol 5, Issue 1.
- Jaya, I. 2021, Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19.
- Maryam Nadya Britany Lilik Sumarni², 2020, Pembuatan Teh Herbal Dari Daun Kelor Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Selama Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Limo, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Pradana, D. L. C., et al. 2019. Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Sebagai Antioksidan dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan Depok. Jurnal Keberlanjutan Program Pemberdayaan Masyarakat Era Revolusi Industri 4.0. Fakultas Kedokteran. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta. Jakarta.
- Pramono, Rudy dkk 2019, Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat, Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR) Vol 2, 1471-1477
- Somantri, Ratna dan Tantri, K. 2011. Kisah Khasiat Teh. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yang DJ, L. S. Hwang, dan J. T. Lin. 2007. Effects of different steeping methods and storage on caffeine, catechins and gallic acid in bag tea infusions. *Journal Chromatograph*. 3(24):312-320.
- Yang, R; L. Chang, J. Hsu, B.B.C. Weng, C. Palada, M.L. Chadha, V. , 2006, Lvasseur, Nutritional and functional properties of moringa leaves from germplasm, to plant, to food, to health, *Am. Chem. Soc.* 1–17.

